

**PEMIKIRAN *FALAKIYAH* SA'ADOEDDIN DJAMBEK
SERTA RELEVANSINYA DENGAN PRAKTIK
HISAB DI INDONESIA**

DISERTASI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat guna Meraih Gelar Doktor
pada Program Studi Hukum Islam**



**Oleh:
NAILUR RAHMI
2220100017**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
IMAM BONJOL PADANG
2025 M/1446 H**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa sejauh yang diketahui, dalam Disertasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi Kemudian sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, melainkan yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar kepustakaan.

Padang, 30 Agustus 2024

Yang Membuat Pernyataan,



NAILUR RAHMI

PERSETUJUAN PROMOTOR

Disertasi yang berjudul *Pemikiran Falakiyah Sa'adoeddin Djambe* *Serta Relevansinya dengan Praktik Hisab di Indonesia* yang ditulis oleh Nailur Rahmi, NIM. 2220100017 telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui ke ujian terbuka disertasi.

Padang, Oktober 2024

Promotor



Prof. Dr. Salma, M. Ag

Co-Promotor



Prof. Dr. Muchlis Bahar, Lc, M. Ag

PERSETUJUAN TIM PENGUJI DISERTASI TERBUKA

Naskah disertasi dengan judul "PEMIKIRAN FALAKIYAH SA'ADOEDDIN DJAMBEK SERTA RELEVANSINYA DENGAN PRAKTIK HISAB DI INDONESIA" oleh Nailur Rahmi dengan nomor NIM. 2220100017 Program Studi Hukum Islam Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan diperbaiki sebagaimana kritik dan saran dari tim penguji sidang ujian terbuka yang dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 13 November 2024.

Disetujui di : Padang

Tanggal : November 2024

Tim Penguji Sidang Ujian Terbuka

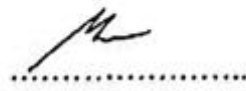
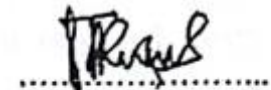
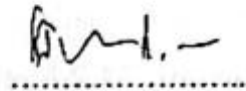
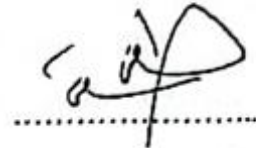
Ketua :
Prof. Dr. Martin Kustati, M. Pd
Sekretaris :
Dr. Elfiq, M.Ag
Anggota :
Prof. Dr. Budi Kisworo, M.Ag

Prof. Dr. Firdaus, M.Ag

Dr. Meirison, M. Ag

Prof. Dr. Salma, M. Ag

Prof. Dr. Muchlis Bahar, Lc, M. Ag



Mengetahui,

Direktur Pascasarjana

UIN Imam Bonjol Padang



Prof. Dr. Firdaus, M.Ag
NIP. 1972103011995031001

KATA PENGANTAR

Segala puji dan Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya kepada setiap hambanya. Dengan Rahmat dan nikmat-Nya itu penulis dapat menyelesaikan penulisan disertasi yang berjudul ***“Pemikiran Falakiyah Sa’adoeddin Djambek Serta Relevansinya dengan Praktik Hisab di Indonesia”***.

Shalawat dan salam penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengajarkan kepada manusia berbagai ilmu pengetahuan dan meninggalkan dua pedoman hidup yakni, al-Qur’an dan Sunnah untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, arahan, serta kontribusi berarti dalam penyelesaian penulisan disertasi ini, terutama kepada:

1. **Prof. Dr. Martin Kustati, M.Pd** sebagai Rektor sekaligus Ketua Tim Penguji.
2. **Prof. Dr. Firdaus, M. Ag** sebagai Direktur Pasca Sarjana sekaligus Anggota Tim Penguji
3. **Dr. Elfia, M. Ag** sebagai Ketua Program Studi Hukum Islam sekaligus Sekretaris Tim Penguji
4. **Prof. Dr. Salma, M. Ag** dan **Prof. Dr. Muchlis Bahar, Lc, M, Ag**, sebagai Promotor dan Co-Promotor. Keduanya merupakan sosok yang luar biasa, dengan pengetahuan yang mendalam serta kebijaksanaan keduanya telah memberikan bimbingan yang sangat berarti dalam setiap tahap penelitian ini. Semangat, dorongan dan koreksi telah memberikan pengaruh yang positif kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
5. **Prof. Budi Kisworo, M. Ag** sebagai Anggota Tim Penguji Eksternal yang telah memberikan saran dan limpahan ilmu untuk kelengkapan penelitian ini

6. **Dr. Meirison, M. Ag** sebagai Anggota Tim Penguji
7. Bapak Ibu Dosen Program Doktoral UIN Imam Bonjol Padang

Teristimewa kepada kedua orangtua, **Drs. H. Syamsir Rawi** (alm) dan **Hj. Helma, A. Md** (alm), suami **Zulkifli, SH**, ketiga anak, **Zena Zharifa, S.AP**, **Muhammad Fikran**, dan **Filza Liyana** serta seluruh anggota keluarga. Dukungan dan do'a yang selalu mereka berikan telah menjadi kekuatan besar bagi penulis dalam menghadapi segala tantangan dalam proses perjalanan penyelesaian penelitian ini. Terkhusus Kakanda **Dr. H. Soritua Harahap, MM** (alm) dan **Dra. Hj. Mesini, M. Pd.I** sebagai motivator yang tak bosan-bosannya memberikan semangat dan dukungan moril sampai tahap penyelesaian penulisan disertasi ini. Kemudian para sahabat, kolega dan rekan seperjuangan yang telah memberikan dukungan serta masukan yang berarti selama proses penelitian ini.

Penulis mengakui bahwa disertasi ini tidak luput dari kekurangan karena keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki sebagai manusia. Kebenaran yang mutlak hanya milik Allah SWT semata. Penulis berharap agar segala kekurangan ini dapat dijadikan bahan perbaikan dan pembelajaran untuk penelitian selanjutnya. Akhir kata penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang signifikan dalam dunia akademik dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Oktober 2024

Penulis



Nailur Rahmi

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nailur Rahmi

NIM : 2220100017

Program Studi : Hukum Islam

Judul Disertasi : Pemikiran *Falakiyah* Sa'adoeddin Djambek Serta Relevansinya dengan Praktik Hisab di Indonesia.

Dengan ini menyatakan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis pada Program Studi Hukum Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

Padang, Agustus 2024

Yang Membuat Pernyataan



NAILUR RAHMI

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 Th.1987

Nomor : 0543b/U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonemkonsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda ,dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya denganhuruf Latin:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye

ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	komaterbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	A	A
ـَ	Kasrah	I	I
ـُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
... يَ	Fathahdanya	Ai	a dani
... وَ	Fathahdanwau	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
... اَ... اِ	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
... يِ	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
... وَ	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas

4. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

a. Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan hammah, transliterasinya adalah "t".

b. Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

c. Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

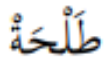
رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

- raudah al-aṭfāl

-- raḍatulaṭfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّارَةُ

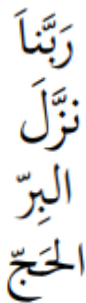
- al-Madīnah al-Munawwarah



5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:



Rabbanā

Nazzala

al-birr

al-ḥajj

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ١/ namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

- c. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ	al-rajulu
السَّيِّدُ	al-sayyidu
الشَّمْسُ	as-syamsu
القَلَمُ	al-qalamu
الْبَدِيعُ	al-badī'u
الْجَلَالُ	al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ	- ta'khuzūna
النَّوْءُ	- al-nau'
شَيْءٌ	- syai'un
إِنَّ	-inna
أُمِرْتُ	-umirtu
أَكَلَا	-akala

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ هُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wainnalāhalahu wakhairar-rāziqīn Wainnallāhalahuwakhairrāziqīn
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Wa auf al-kaila wa-almīzān Wa auf al-kaila wal mīzān
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ	Ibrāhīm al-KhalīlIbrāhīm al-Khalīl
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	Bismillāhimajrehāwamursahā
وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ	Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti manistaṭā’ailaihi sabīla
اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti manistaṭā’a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasul
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓi bibakkata mubārakan
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Syahru Ramaḍān al-laẓi unzila fīh al- Qur'ānu
وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ	Syahru Ramaḍān al-laẓi unzila fīhil Qur'ānu
وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ	Walaqadra'āhubil-ufuq al-mubīn Walaqadra'āhubil-ufuqil-mubīn
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alhamdulillāhirabbil al-'ālamīn Alhamdulillāhirabbilil 'ālamīn

Penggunaan huruf awal capital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ	Naṣrun minallāhi wafathun qarīb
لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا	Lillāhi al-amrujamī'an Lillāhil-amrujamī'an
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ	Wallāhabikullisyai'in 'alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman Tajwid.

ABSTRAK

Hisab dan rukyat merupakan metode untuk penentuan waktu pelaksanaan ibadah. Di antaranya yang berkaitan dengan waktu pelaksanaan ibadah shalat dan puasa. Terkait dengan waktu shalat subuh dan awal bulan Qamariyah saat ini terjadi perbedaan yang sulit menemukan titik temunya. Meskipun demikian ada seorang ahli falak yang pemikirannya menjembatani perbedaan tersebut yakni, Sa'adoeddin Djambek yang pada saat ini pemikirannya tersebut masih dipedomani dalam praktik hisab di Indonesia. Fokus permasalahan dalam disertasi ini adalah pemikiran *falakiyah* Sa'adoeddin Djambek tentang awal waktu shalat dan awal bulan qamariyah serta relevansinya dengan praktik hisab di Indonesia. Fokus tersebut tertuang dalam pertanyaan penelitian yaitu, bagaimanakah pemikiran Sa'adoeddin Djambek tentang awal waktu shalat dan awal bulan qamariyah, apa yang melatarbelakangi pemikiran Sa'adoeddin Djambek tentang awal waktu shalat dan awal bulan qamariyah, bagaimana efek pemikiran Sa'adoeddin Djambek terhadap imsak dan awal bulan Ramadhan, Syawal, dan Zulhijjah, bagaimana relevansinya dengan hisab Muhammadiyah, Kementerian Agama dan Nahdatul Ulama. Tujuan penelitian adalah untuk mengeksplorasi pemikiran Sa'adoeddin Djambek tentang awal waktu shalat subuh dan awal bulan qamariyah, untuk mengeksplorasi latarbelakang pemikiran Sa'adoeddin Djambek tentang awal waktu shalat subuh dan awal bulan qamariyah, untuk mengeksplorasi efek pemikiran Sa'adoeddin Djambek terhadap imsak dan awal bulan Ramadhan, Syawal dan Zulhijjah. Serta mengeksplorasi relevansinya dengan hisab Muhammadiyah, Kementerian Agama, dan Nahdatul Ulama. Jenis penelitian ini adalah *library research* (Kepustakaan), dengan menggunakan sumber data skunder. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan Teknik dokumentasi dan kemudian data dianalisis melalui tahapan analisis data. Hasil penelitian menyatakan bahwa pemikiran Sa'adoeddin Djambek tentang awal waktu subuh berpatokan pada kemunculan fajar yang ditandai dengan ketinggian matahari -20° di bawah ufuk, dan tentang awal bulan qamariyah pemikirannya menganut kriteria wujudul hilal. Efek dari pemikirannya terhadap imsak bahwa, terjadi kecepatan waktu imsak dibanding waktu imsak yang menggunakan kriteria subuh -18° . Efek terhadap awal bulan qamariyah terjadi, masuknya awal bulan juga lebih dahulu karena berpatokan pada posisi hilal di atas ufuk mar'i tanpa memperhitungkan ketinggian hilal. Pemikiran *falakiyah* Sa'adoeddin Djambek berada pada posisi *mu'tadil* atau *mutawasith*, artinya memadukan antara metode konvensional dengan modern yang saat ini sebagian masih relevan dengan hisab Muhammadiyah, Kementerian Agama dan Nahdatul Ulama,

Kata Kunci: *Falakiyah, Sa'adoeddin Djambek, Hisab, Indonesia*

ABSTRACT

Hisab and rukyat are methods for determining the time of worship. Among them are those related to the times of prayer and fasting. Regarding the time for morning prayers and the beginning of the month of Qamariyah, currently there are differences that make it difficult to find common ground. However, there is one astronomer whose thoughts bridge the gap, namely, Sa'adoeddin Djambek, whose thoughts are currently still guided by the practice of reckoning in Indonesia. The focus of the problem in this dissertation is Falakiyah Sa'adoeddin Djambek's thoughts about the beginning of prayer times and the beginning of the Qamariyah month and its relevance to the practice of reckoning in Indonesia. This focus is stated in the research questions, namely, what are Sa'adoeddin Djambek's thoughts about the beginning of prayer times and the beginning of the month of Qamariyah, what is the background to Sa'adoeddin Djambek's thoughts about the beginning of prayer times and the beginning of the month of Qamariyah, what is the effect of Sa'adoeddin Djambek's thoughts on imsak and the beginning of the months of Ramadhan, Shawwal and Zulhijjah, what is their relevance to the reckoning of Muhammadiyah, the Ministry of Religion and Nahdatul Ulama. The aim of the research is to explore Sa'adoeddin Djambek's thoughts about the beginning of the dawn prayer time and the beginning of the qamariyah month, to explore the background of Sa'adoeddin Djambek's thoughts about the beginning of the morning prayer time and the beginning of the qamariyah month, to explore the effect of Sa'adoeddin Djambek's thoughts on the imsak and the beginning of the month. the months of Ramadan, Shawwal and Zulhijjah. As well as exploring its relevance to the reckoning of Muhammadiyah, the Ministry of Religion, and Nahdatul Ulama. This type of research is library research, using secondary data sources. The data collection technique uses documentation techniques and then the data is analyzed through the data analysis stages. The results of the research state that Sa'adoeddin Djambek's thoughts about the beginning of dawn are based on the appearance of dawn which is marked by the height of the sun -20° below the horizon, and regarding the beginning of the month of qamariyah his thoughts adhere to the criteria for the appearance of the new moon. The effect of his thinking on imsak is that there is a speed of imsak time compared to imsak time which uses the dawn criterion of -18° . The effect on the beginning of the month of Qamariyah occurs, the entry of the beginning of the month is also earlier because it is based on the position of the crescent moon above the Mar'i horizon without taking into account the height of the crescent moon. Sa'adoeddin Djambek's falakiyah thinking is currently in the position of mu'tadil or mutawasith, meaning combining conventional and modern methods, some of which are still relevant to the reckoning of Muhammadiyah, the Ministry of Religion and Nahdatul Ulama,

Keywords: Falakiyah, Sa'adoeddin Djambek, Hisab, Indonesia

خلاصة

الحساب والمرئية هما طريقتان لتحديد وقت العبادة. ومنها ما يتعلق بأوقات الصلاة والصيام. وفيما يتعلق بموعد صلاة الصبح وبداية الشهر القمري، حاليا هناك اختلافات تجعل من الصعب إيجاد أرضية مشتركة. إلا أن هناك عالما فلكيا واحدا تجسر أفكاره هذه الاختلافات، وهو سعد الدين جامبيك، الذي لا تزال أفكاره حاليا تسترشد بممارسة الحساب في إندونيسيا. محور المشكلة في هذه الرسالة هو أفكار فلكية سعد الدين جمبيك حول بداية أوقات الصلاة وبداية الشهر القمري وارتباطها بممارسة الحساب في إندونيسيا. وقد جاء هذا التركيز في أسئلة البحث، وهي ما هي أفكار سعد الدين جمبيك حول بداية أوقات الصلاة وبداية شهر القمرية، ما هي خلفية أفكار سعد الدين جمبيك حول بداية أوقات الصلاة وبداية شهر القمرية؟ بداية شهر القمرية ما تأثير أفكار سعد الدين جمبيك في الإمساك وبداية أشهر رمضان وشوال وذو الحجة وما علاقتها بالحساب المحمدية ووزارة الدين ونهضة العلماء. هدف البحث هو استكشاف خواطر سعد الدين جمبيك حول بداية وقت صلاة الفجر وبداية الشهر القمري، لاستكشاف خلفية خواطر سعد الدين جمبيك حول بداية وقت صلاة الصبح وبداية الشهر القمري. الشهر القمري، لمعرفة أثر أفكار سعد الدين جمبيك في الإمساك وبداية الشهر، رمضان وشوال وذو الحجة. وكذلك استكشاف مدى صلتها بالحساب المحمدية، ووزارة الدين، ونهضة العلماء. هذا النوع من البحث هو البحث المكتبي، باستخدام مصادر البيانات الثانوية. تستخدم تقنية جمع البيانات تقنيات التوثيق ومن ثم يتم تحليل البيانات من خلال مراحل تحليل البيانات. تشير نتائج البحث إلى أن أفكار سعد الدين جمبيك حول طلوع الفجر تعتمد على ظهور الفجر الذي يتميز بارتفاع الشمس بمقدار ٢٠- درجة تحت الأفق، وعن بداية شهر القمرية. تلتزم الأفكار بمعايير ظهور القمر الجديد. وتأثير تفكيره في الإمساك هو أن هناك سرعة للإمساك مقارنة بوقت الإمساك الذي يستخدم معيار الفجر وهو ١٨- درجة. ويحدث التأثير على بداية شهر القمرية، ويكون دخول بداية الشهر مبكراً أيضاً لأنه يعتمد على وضع الهلال فوق الأفق المرعي دون مراعاة ارتفاع الهلال. إن التفكير الفلكي لسعد الدين جمبيك هو حاليا في وضع المعتدل أو المتوسط، أي الجمع بين الأساليب التقليدية والحديثة، والتي لا يزال بعضها صالحا للحساب المحمدية ووزارة الدين ونهضة العلماء،

الكلمات المفتاحية: الفلكية، سعد الدين جمبيك، حساب، إندونيسيا

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	i
PERSETUJUAN PROMOTOR	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN.....	vii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT	xv
خلاصة	xvi
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Pertanyaan Penelitian	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN LITERATUR REVIEW	9
2.1 Kajian Teori.....	9
2.1.1 Pengertian dan Sejarah serta Perkembangan Ilmu Hisab di Indonesia	9
2.1.2 Penentuan Awal waktu Shalat Menurut Fikih dan Ilmu Falak.....	16
2.1.3 Fajar Menurut Al-Qur'an, Hadis dan Sains.....	37
2.1.4 Observasi Muhammadiyah Tentang Ketinggian Matahari Waktu Subuh	41
2.1.5 Observasi Pemerintah Tentang Ketinggian Matahari Waktu Subuh.....	49
2.1.6 Implementasi Hisab Waktu Subuh	64

2.1.7 Hisab Awal Bulan Qamariyah	68
2.1.8 Penentuan awal Bulan Qamariyah Menurut Muhammadiyah.....	93
2.1.9 Penentuan Awal Bulan Qamariyah Menurut Pemerintah/Nahdatul Ulama	96
2.1.10 Perhitungan Awal Bulan Qamariyah	114
2.2 Literatur Review	128
BAB III METODE PENELITIAN	137
3.1 Jenis Penelitian.....	137
3.2 Data dan Sumber Data	137
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	138
3.4 Teknik Pengolahan Data	139
3.5 Teknik Analisis Data.....	139
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	141
4.1 Pemikiran Sa'adoeddin Djambek tentang Waktu Subuh dan Awal Bulan Qamariyah	141
4.2 Latar Belakang Pemikiran Sa'adoeddin Djambek Tentang Waktu Subuh dan Awal Bulan Qamariyah.....	168
4.3 Efek Pemikiran Sa'adoeddin Djambek Terhadap Waktu Imsak dan Awal Bulan Ramadhan, Syawal serta Zulhijah.....	174
4.4 Relevansi Pemikiran Sa'adoeddin Djambek dengan Hisab Muhammadiyah dan Kementerian Agama/Nahdatul Ulama.....	187
BAB V PENUTUP	231
5.1 Kesimpulan	231
5.2 Implikasi	234
5.3 Rekomendasi.....	235
5.4 Keterbatasan Studi	236
DAFTAR PUSTAKA.....	237
PROFIL PENULIS	